

Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik SMA Melalui Bimbingan Kelompok

Indraswariyanti Hernowo Siwi
SMA Negeri 6 Surakarta
Email: dindakuwara16@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 30 Juli 2020

Direvisi: 23 September 2020

Disetujui: 7 Desember 2020

Dipublikasikan: Desember 2020

Keyword:

Konsep Diri

Bimbingan Kelompok

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi peningkatan konsep diri peserta didik kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 6 Surakarta melalui bimbingan kelompok (konsep diri). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dua kali yaitu pengukuran instrumen konsep diri awal dan pengukuran instrumen konsep diri akhir. Pengukuran instrumen konsep diri awal dilaksanakan sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok dan pengukuran instrumen konsep diri akhir setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan memberikan materi konsep diri peserta didik. Instrumen konsep diri peserta didik yang digunakan untuk variabel konsep diri peserta didik yaitu instrument Self Description Questionnaire yang di susun oleh Marsh (1990) dengan jumlah item sebanyak 98 item. Teknik analisa data yang digunakan adalah tehnik uji t (independent samples test) dengan menggunakan program SPSS for Window release 26.0. untuk mengetahui signifikansi peningkatan konsep diri peserta didik kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 6 Surakarta melalui bimbingan kelompok (konsep diri) dan teknik uji test (independent samples test) juga untuk mengetahui secara signifikan peningkatan konsep diri peserta didik. Dari analisa yang dilakukan diperoleh kesimpulan ada perbedaan konsep diri peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol peserta didik kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 6 Surakarta terlihat dari signifikansi uji F hitung = 5.717 dan koefisien signifikan $0,025 < 0,05$ sehingga kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan secara signifikan terhadap konsep diri peserta didik kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 6 Surakarta

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



 <https://doi.org/10.24176/jkg.v6i2.6357>

Pendahuluan

Bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dan dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya dan lingkungannya, dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan dapat mengembangkan dirinya serta kepercayaan dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat (Motensen dan Schmuller, 1964, Pietrofesa, 1980, Shertzer dan Stone, 1981). Selain itu kegiatan bimbingan kelompok juga dapat meningkatkan konsep diri individu, bila

kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan sangat efektif maka konsep diri setiap individu akan dapat meningkat.

Yenas (2002) yang mengatakan bahwa konsep diri merupakan suatu sikap dari diri sendiri sebagai suatu hal yang mempengaruhi secara keseluruhan seolah-olah hanya dirinya saja yang mengalami masalah tersebut. Konsep diri seseorang meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, tujuan hidup, kebutuhan dan penampilan diri. Gambaran pribadi terhadap diri seseorang meliputi penilaian diri dan penilaian sosial. Konsep diri menjadi bagian penting dari kepribadian seseorang, karena ikut menentukan bagaimana seseorang dapat bersikap dan berperilaku. Dengan kata lain, jika kita memandang seorang tidak mampu, tidak berdaya, dan hal-hal negatif lainnya akan mempengaruhi seseorang dalam berusaha.

Individu yang ingin meningkatkan konsep diri memungkinkan dapat teratasi bila diberikan layanan bimbingan konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok salah satunya. Dari pendapat di atas guru BK memilih layanan bimbingan kelompok disebabkan layanan bimbingan kelompok sangat efektif, untuk meningkatkan konsep diri dengan layanan bimbingan kelompok peserta didik memperoleh banyak informasi atau bahan yang luas dari materi yang disampaikan oleh guru BK dan diharapkan dengan situasi membahas secara kelompok dapat memecahkan persoalan dari topik atau bahan tersebut secara bersama-sama yang berhubungan dengan konsep diri masing-masing peserta didik.

Penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 6 Surakarta karena pada saat melihat catatan perilaku kebanyakan pada aspek moral, sopan santun, cara berpakaian dan konsep diri yang rendah. Faktor menyebabkan konsep diri rendah adalah peserta didik berasal dari keluarga yang broken, keluarga tidak sehat dalam kurangnya perhatian. Contoh perilaku kurangnya konsep diri peserta didik SMA Negeri 6 Surakarta antara lain perilaku menyimpang, mengganggu teman, berkelahi, dalam proses belajar kurang memperhatikan dan sering berprasangka negatif terhadap teman.

Konsep Diri Secara Umum: Menurut Marsh dalam Pasaribu (2004) konsep diri seseorang dapat diukur dengan menggunakan instrument seperti: Inventory, seperti : The Sear's Self-Concept Inventori, Questionnaire, seperti: Self-Description Questionnaire, Scale, seperti: Piers-harris children's self-Concept Scale, Tennessee Self-Concept Scale.

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok (Djumhur, 1989). Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada peserta didik dan mengembangkan potensi peserta didik. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagai salah satu teknik bimbingan, bimbingan kelompok mempunyai prinsip, kegiatan dan tujuan

yang sama dengan bimbingan. Perbedaannya hanya terletak pada pengelolaannya, yaitu dalam situasi kelompok.

Kelebihan bimbingan kelompok dalam menunjang kegiatan bimbingan pada umumnya, Traxler (1966) dalam Djumhur (1989) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok mempunyai kelebihan tertentu yaitu : dapat menghemat waktu khususnya dalam memberikan layanan-layanan yang berguna untuk para peserta didik, cocok digunakan untuk melaksanakan beberapa kegiatan terutama kegiatan yang sifatnya intruksional, misalnya pemberian informasi pekerjaan dan informasi tentang program-program dan fasilitas-fasilitas sekolah yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan-kegiatan belajar bagi peserta didik, menolong individu untuk dapat memahami bahwa orang-orang lain ternyata mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang sama. Dengan demikian individu tidak merasa sendiri dan menjadi lebih berani mengungkapkan masalahnya dan membuka dirinya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimental Dalam eksperimen ini dibentuk dua kelompok, kelompok yang pertama disebut kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang akan diberi kegiatan layanan bimbingan kelompok. Kelompok kedua disebut sebagai kelompok kontrol yaitu yang tidak diberi kegiatan layanan bimbingan kelompok. Kelompok kontrol berfungsi sebagai pembanding untuk mengetahui perbedaan yang mungkin tampak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki anggota sebanyak 13 orang peserta didik.

Dalam eksperimen ini kedua kelompok diberikan tes awal (pretest) sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok. Kegiatan layanan bimbingan kelompok diberikan dalam 6 pokok bahasan yang disajikan dalam 6 sesi (6 pertemuan) dan dalam kegiatan diberikan secara langsung kepada kelompok eksperimen diluar jam pelajaran atau jam pelajaran bimbingan dan konseling secara klasikal.

Teknik Pengumpulan Data

Variabel konsep diri akan diukur dengan menggunakan instrument *Self Description Questionnaire* yang di susun oleh Marsh (1990) *Self Description Questionnaire* yang di susun oleh Marsh (1990) dengan jumlah item sebanyak 98 item pertanyaan. Guru BK tidak menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia karena sudah pernah diterjemahkan dan dipakai oleh Pasaribu (2004) untuk penelitiannya.

Prosedur pengisian *Self Description Questionnaire* sangat mudah dan sederhana. Responden hanya diminta memilih jawaban S untuk jawaban salah, HS untuk jawaban hamper salah, AS untuk jawaban agak salah, AB untuk jawaban agak benar, HB untuk jawaban hamper benar dan B untuk jawaban benar terhadap item-

item yang tercantum sesuai dengan keadaan dirinya. Cara pemakaiannya dengan memberikan skor 6 untuk jawaban B, skor 5 untuk jawaban HB, 4 untuk jawaban AB, skor 3 untuk jawaban AS, skor 2 untuk jawaban HS dan skor 1 untuk jawaban S pada 48 item favorabel yaitu item nomor 1, 3, 5, 7, 9, 13, 15, 17, 19, 21, 22, 24, 26, 28, 30, 34, 36, 38, 39, 42, 43, 45, 47, 49, 51, 54, 56, 58, 60, 62, 63, 64, 66, 68, 72, 75, 77, 79, 81, 83, 84, 85, 86, 89, 90, 94, 95 dan 98. Sedangkan item lain sebanyak 50 item yang disebut unfavorabel, dengan skor 1 untuk jawaban B, skor 2 untuk jawaban HB, 3 untuk jawaban AB, skor 4 untuk jawaban AS, skor 5 untuk jawaban HS dan skor 6 untuk jawaban S, pada item nomor 2, 4, 8, 10, 11, 12, 14, 16, 18, 20, 23, 25, 27, 29, 31, 32, 33, 35, 37, 40, 41, 44, 46, 48, 50, 52, 53, 55, 57, 59, 61, 65, 67, 69, 70, 71, 73, 74, 76, 78, 80, 86, 87, 88, 91, 92, 93, 96 dan 97.

Item favorabel adalah item yang mengandung ungkapan tentang dirinya yang positif dan item unfavorabel adalah item yang mengandung ungkapan keadaan dirinya secara negatif. Berdasarkan uji reliabilitas, diperoleh reliabilitas koefisien *alpha cronbach's α* = 0,983 untuk instrumen konsep diri. Dari hasil pengolahan data uji coba instrumen konsep diri sudah dapat digunakan atau instrumen sudah reliabel dikategorikan tinggi.

Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh gambaran mengenai peningkatan konsep diri peserta didik kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 6 Surakarta melalui bimbingan kelompok akan dilakukan pengolahan data dengan tehnik uji t dengan menggunakan program *SPSS for Window release 26.0*.

Hasil dan Pembahasan

Pre Test

Setelah data terkumpul melalui pengisian skala Self Esteem kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka peneliti segera memberikan skoring dan melakukan analisis data. Teknik pengujian yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan Independent Sample t test dengan program SPSS release 20.0. pengujian pertama dilakukan pada adata pre test untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara dua sampel dalam hal ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Hasil data pre test dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 1. Mean dan Std. Devisiasi Konsep Diri Kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 6 Surakarta

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KonsepDiri	Eksperimen	13	400.6923	79.86487	22.15053
	Kontrol	13	405.8462	74.23032	20.58779

Tabel 2 T-Test Konsep diri Peserta didik Kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 6 Surakarta

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
KonsepDiri	Equal variances assumed	.009	.924	-.170	24	.866	-5.15385	30.24075	-67.56769	57.25999
	Equal variances not assumed			-.170	23.873	.866	-5.15385	30.24075	-67.58531	57.27762

Dua tabel tersebut adalah tabel hasil uji beda rata-rata kelompok independen. Uji ini dilakukan karena data yang diperbandingkan berasal dari dua kelompok yang independen (terpisah). Pada Table 2. terlihat bahwa masing-masing kelompok terdiri dari 13 subyek. Rata-rata kelompok eksperimen sebesar 400.6923 dan rata-rata kelompok kontrol sebesar 405.8462. Hasil ini sekilas menunjukkan bahwa kelompok kontrol memiliki rata-rata konsep diri yang lebih tinggi dengan selisih sebesar 5.1539. Selanjutnya dilakukan pengujian, untuk menentukan apakah selisih tersebut signifikan secara statistik atau tidak.

Pada Tabel (*Independent Samples Test*), diperoleh hasil uji t. Sebelumnya ditentukan dulu asumsi yang digunakan dalam uji t dengan menggunakan uji kesamaan variance dengan teknik *levene's test*. Dari hasil uji *levene's test* diketahui variance kedua kelompok tidak berbeda yang ditentukan dengan signifikansi F hitung lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, asumsi yang digunakan dalam uji t adalah *equal variance assumed*. Dengan dasar asumsi ini diperoleh nilai t hitung sebesar 0.170 dengan signifikansi sebesar 0,924 > 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan konsep diri kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, meskipun kelompok kontrol lebih tinggi rata-rata konsep diri, tetapi selisih yang terjadi tidak signifikan secara statistik. Sehingga disimpulkan tidak ada perbedaan konsep diri kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pelaksanaan Eksperimen

Setelah pengambilan data untuk pre test guru BK membuat kesepakatan dengan peserta didik yang tergabung dalam kelompok eksperimen untuk menentukan waktu dan tanggal dilaksanakannya kegiatan layanan bimbingan kelompok konsep diri. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok konsep diri

selama empat hari sedangkan pokok bahasan ada delapan pokok bahasan, guru BK melakukan enam pertemuan (dua kali pertemuan dalam sehari). Sebelum pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok konsep diri terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan diadakan penelitian serta menjelaskan bentuk kegiatan dan lamanya kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam 6 pertemuan.

Pertemuan pertama dilaksanakan yang diberikan pokok bahasan "Konsep Diri Secara Umum". Pokok bahasan "Konsep Diri Secara Umum" bertujuan agar peserta didik memahami tentang konsep diri, Kegiatan ini dilakukan adalah pertama guru BK memberikan penjelasan singkat secara lisan kepada peserta tentang maksud, tujuan kegiatan, waktu dan prosedur. Kemudian anggota kelompok terbagi dalam tiga kelompok kecil untuk berdiskusi tentang materi yang disampaikan oleh guru BK serta membahas mengenai konsep diri positif dan negatif.

Pertemuan kedua diberikan pokok bahasan yaitu "konsep diri akademik matematika". Sebelum membahas mengenai konsep diri akademik matematika peserta mengumpulkan tugas yang diberikan guru BK. Kemudian kegiatan dilanjutkan kembali. Guru BK menyampaikan materi melanjutkan penyampaian materi konsep diri yaitu konsep diri akademik matematika. Konsep diri akademik matematika yang ditujukan untuk agar peserta mengetahui kemampuan, kesukaan dan ketertarikan terhadap mata pelajaran matematika di sekolah. Kegiatan ini peserta diberikan tugas dengan yaitu berhitung dari penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian tujuan ini apakah peserta didik tertarik dengan pelajaran matematika. Tugas yang diberikan sangatlah mudah yaitu soal pelajaran matematika dasar selesai maka pembahasan hasil tugas tersebut ternyata ketertarikan peserta pada mata pelajaran matematika sangat besar dengan ditunjukkan keseriusan mengerjakan dan hasil yang hampir semua benar. Secara keseluruhan kegiatan ini berjalan lancar.

Pertemuan ketiga dilaksanakan diberikan pokok bahasan yaitu "konsep diri akademik bahasa". Pokok bahasan yaitu "konsep diri akademik bahasa" yang bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui sejauh mana penguasaan, kesenangan terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, membaca dan bertutur kata dengan orang lain.

Pertemuan keempat dilaksanakan dengan pokok bahasan yaitu "konsep diri akademik kepercayaan diri". Pokok bahasan "konsep diri akademik kepercayaan diri" bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap, tingkah laku dan kepercayaan diri terhadap guru, teman, pelajaran dan lingkungan sekolah itu sendiri. Pada masa remaja posisi orang tua sebagai sumber untuk informasi diri mulai digantikan oleh guru-guru dan kelompok teman sebaya. Dengan pancaran keahlian mereka, otoritas

dan evaluasi mereka, guru merupakan orang lain yang dihormati yang memberikan konsep diri murid-murid mereka penguatan yang positif, netral, dan yang negatif dan menciptakan sebuah etos di dalam hubungan tersebut yang mungkin meningkatkan ataupun menurunkan prestasi akademis.

Setelah pemberian materi dari guru BK maka peserta diharapkan untuk membagi dalam 3 kelompok kecil dan membahas tugas yang diberikan kepada guru BK yaitu membahas ciri-ciri seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang proposional. Tugas ini dikerjakan oleh peserta dengan antusias yang tinggi dan menjawab dengan beraneka ragam jawaban, peserta sekarang mulai paham dengan kegiatan bimbingan kelompok konsep diri ini, kelompok kebanyakan membahas bahwa kepercayaan diri yang dimiliki seseorang yang proposional adalah kepercayaan diri yang baik, serta juga menambahkan bahwa tidak semua orang memiliki ciri konsep diri yang proposional. Kegiatan ini dilaksanakan dengan lancar.

Pertemuan kelima dilaksanakan dengan pokok bahasan yaitu " konsep diri non akademik yaitu penampilan fisik dan kemampuan fisik.". Pokok bahasan "konsep diri non akademik yaitu penampilan fisik dan kemampuan fisik" bertujuan untuk mengetahui bagaimana peserta didik menilai penampilan fisik dirinya, kekurangan dan kelebihan dari penampilan fisik yang dimiliki peserta didik. Konsep diri pada mulanya adalah citra tubuh, sebuah gambaran yang dievaluasikan mengenai diri fisik. Dari fisik diterima sebagai sebuah unsur yang vital dari konsep diri oleh William James pada awal tahun 1890, seperti anak wanita melakukan diet sampai tingkat yang berlebihan karena mereka percaya bahwa tubuh mereka kegemukan, walaupun pengamat-pengamat hanya menyaksikannya dan menggunakan untuk membuktikan bahkan memiliki bintik-bintik di wajahnya ataupun memakai kacamata dapat menjadi diperkuat sebagai cacat-cacat besar, tetapi memiliki cacat-cacat fisik mungkin dapat dipandang sebagai keadaan puncak yang mengarah kepada perasaan tidak puas dan penolakan dari diri fisik. Setelah materi yang dijelaskan guru BK maka guru BK melakukan pemberian tugas kepada setiap peserta untuk menilai penampilan fisik teman sebangku dan menanyakan apakah dengan fisik seperti itu merasa malu atau tidak. Dan mencari informasi dengan bertanya apakah melakukan olah raga rutin atau tidak. Banyak sekali jawaban yang dilontarkan oleh peserta ada yang mengatakan tidak malu percaya diri saja, ada yang mengatakan malu tetapi bagaimana lagi, ada pula yang mengatakan sangat malu dengan kondisi fisik yang gemuk kebetulan hamper semua pesertamempunyai postur tubuh yang gemuk. Tetapi ada pula yang mengatakan bahwa postur yang gemuk sudah bangga dengan pemberian Tuhan sehingga kita harus berterima kasih dan bersyukur. Kemudian dalam berolah raga kebanyakan kurang sering berolah raga,tetapi guru BK menghimbau bahwa agar peserta mengimbangi untuk berolah raga karena itu dapat membuat badan kita sehat dan

mengurangi kegemukan. Dari uraian kegiatan tersebut peserta berani untuk mengungkapkan penampilan fisik dan kemampuan fisiknya secara terbuka. Kegiatan ini berjalan dengan lancar.

Kemudian dilanjutkan dengan pokok bahasa "Kejujuran". Dalam pokok bahasan ini bertujuan untuk mengetahui kejujuran dan kepercayaan peserta didik terhadap orang lain dan juga terhadap diri sendiri dalam segala hal yang dilakukan. Kepercayaan diri yang rendah tidak hanya dapat membawa ke arah kegagalan, tetapi juga ke arah ketidakjujuran. Dalam hal ini guru BK memberikan tugas kepada kelompok untuk bermain kartu dan mengamati apakah teman bermain kartu bermain secara benar dan jujur. Ternyata dari hasil laporan diskusi hampir semua peserta bermain jujur walaupun masih ada 2/ 3 orang peserta tidak jujur, tetapi guru BK tidak memberikan hukuman tetapi memberikan hadiah berupa nasehat bahwa kejujuran sangat baik diterapkan pada diri kita. Kegiatan ini sangat direspon oleh peserta dengan keikutan sertaan yang serius dlam kegiatan ini.

Pertemuan keenam dilaksanakan dengan pokok bahasan yaitu " hubungan dengan orang tua, hubungan dengan teman sejenis kelamin, hubungan dengan lawan jenis kelamin". Dengan materi antara lain Stabilitas Emosional (Emotional Stability) , Hubungan Dengan Orang Tua (Parent Relations) , Hubungan Dengan Teman Sejenis Kelamin (Same Sex Relations) , Hubungan Dengan Teman Sebaya Lawan Jenis Kelamin (Opposite Sex Relations)

Konsep Diri Secara Umum

Konsep diri ini terdiri dari aspek diri secara umum (general self). Aspek ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum diri peserta didik itu sendiri, bagaimana kepercayaan terhadap diri sendiri kepuasan terhadap dirinya sendiri dan apa kekurangan serta kelebihan yang dimiliki dari peserta didik itu sendiri.

Hasil analisis data *pots test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 3 Mean dan Std. Devisiasi Konsep Diri Peserta didik Kelas XII MIPA 2 Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol SMA Negeri 6 Surakarta (Post Test)

Group Statistics					
Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Konsep Diri	Eksperimen	13	471.9231	41.04766	11.38457
	Kontrol	13	401.1538	79.08523	21.93430

Tabel 4. T-Test Konsep Diri Peserta didik Kelas XII MIPA 2 Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol SMA Negeri 6 Surakarta (Post Test)

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
KonsepDiri	Equal variances assumed	5.717	.025	2.864	24	.009	70.76923	24.71279	19.76454	121.77392
	Equal variances not assumed			2.864	18.028	.010	70.76923	24.71279	18.85536	122.68310

Pada Tabel 3. melaporkan bahwa masing-masing kelompok terdiri dari 13 subjek. Rata-rata kelompok eksperimen sebesar 471.9231 dan rata-rata kelompok kontrol sebesar 401.1538. Hasil ini sekilas menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki rata-rata konsep diri yang lebih tinggi dengan selisih sebesar 70.7693. Hasil tersebut sangat jauh berbeda pada saat melakukan pre test, nilai rata-rata pre test pada kelompok kontrol menurun dari 405.8462 hingga menjadi 401.1538. Berbeda dengan kelompok eksperimen nilai rata-rata pada pre test ternyata meningkat dari 400.6923 hingga menjadi 471.9231 kita tahu bahwa kelompok eksperimen ini yang diberi layanan bimbingan kelompok dengan materi mengenai konsep diri.

Selanjutnya dilakukan pengujian, untuk menentukan apakah selisih tersebut signifikan secara statistik atau tidak. Pada Tabel 4. diperoleh hasil uji t. Sebelumnya ditentukan dulu asumsi yang digunakan dalam uji t dengan menggunakan uji kesamaan *variance* dengan teknik *levene's test*. Dari hasil uji *levene's test* diketahui *variance* kedua kelompok berbeda yang ditentukan oleh nilai signifikansi F hitung lebih besar atau kecil dari 0,05. Dengan demikian, asumsi yang digunakan dalam uji t adalah *equityl variance assumed*. Dengan dasar asumsi ini diperoleh nilai t hitung sebesar 5.902 dengan signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ dengan uji F hitung = 5.717 dan koefisien signifikan $0,025 < 0,05$ artinya hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan konsep diri peserta didik kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dengan demikian kelompok eksperimen lebih tinggi konsep dirinya dan selisih yang terjadi signifikan secara statistik. Sehingga disimpulkan ada perbedaan konsep diri peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berarti bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok konsep diri dapat meningkatkan secara signifikan terhadap konsep diri peserta didik SMA Negeri 6 Surakarta.

Pembahasan

Terlihat dari analisis data yang telah dilakukan, bahwa terjadi peningkatan konsep diri peserta didik secara signifikan pada kelompok eksperimen setelah peneliti melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok konsep diri dengan

memberikan materi mengenai konsep diri dengan kata lain bahwa kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan konsep diri peserta didik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Guru BK menunjukkan bahwa keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan konsep diri dan kemandirian belajar peserta didik kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020 sudah efektif dengan peningkatan yang signifikan secara statistik.

Simpulan

Kegiatan layanan bimbingan kelompok konsep diri dapat meningkatkan secara signifikan konsep diri kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 6 Surakarta ($F_{hitung} = 5.717$ dan $p = 0,025 < 0,05$). Hasil penelitian yang dilakukan Guru BK menunjukkan bahwa dengan kegiatan layanan bimbingan kelompok konsep diri dapat meningkatkan secara signifikan konsep diri peserta didik. Bagi peserta didik kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 6 Surakarta, dari hasil penelitian bahwa terdapat aspek konsep diri yang masih perlu ditingkatkan maka diharapkan peserta didik untuk memanfaatkan layanan bimbingan konseling seperti konseling individu untuk meningkatkan konsep diri. Materi kegiatan layanan bimbingan kelompok konsep diri yang digunakan Guru BK ini dapat digunakan untuk kegiatan layanan bimbingan kelompok konsep diri di jam layanan BK baik secara klasikal (tatap muka) maupun dalam kegiatan diluar sekolah. kegiatan layanan bimbingan kelompok konsep diri lebih dikembangkan agar nantinya digunakan kepada siswa yang belum mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok konsep diri.

Dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konsep diri yang menghasilkan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok konsep diri dapat meningkatkan secara signifikan konsep diri kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 6 Surakarta mungkin masih perlu mengungkap masalah peserta didik dalam aspek konsep diri peserta didik. Maka dari itu saran peneliti bagi peneliti selanjutnya dapat melengkapi kekurangan tersebut dengan menambah aspek dari teori yang lain. Bagi peneliti lebih lanjut yang tertarik untuk penelitian yang sama, diharapkan dapat menambah atau memperluas ruang lingkup penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lain yang memungkinkan mempunyai peningkatan secara signifikan konsep diri dengan variabel-variabel lainnya. Misalnya pengaruh kebudayaan, suku/etnis dan agama, keadaan lingkungan, tingkat pendidikan dan intelegensi, keadaan fisik kemandirian belajar, harga diri dan yang lainnya.

Daftar Pustaka

Ahman, Abdul 2009. *Pengaruh Konsep Diri dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA N 2 Mukomuko*. Skripsi tidak diterbitkan. FKIP

- Universitas Bengkulu. ([http://www. penelitianpendidikan.com](http://www.penelitianpendidikan.com), diunduh Kamis, 2 Oktober 2011).
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. bumi aksara , Jakarta
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aristiani. 2005. *Meningkatkan kemandirian belajar melalui konseling kelompok*. Unnes . Semarang
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- _____.2004. *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____.2006. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2006. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Sekolah Menengah Atas. Jakarta: Depdiknas.
- Fauzi, Wawan Sukhron. 2010. *Hubungan Konsep Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM) Siswa Kelas XI Program Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang
- Fitts, William H. 1971. *Self Concept and Behavior: Overview and Supplement*. U.S : Dede Wallace Center.
- Fitri Ismeini. 2011. *Hubungan Antaea Emotional Support, KonsepDiri Dan Kemandirin Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SLB-D YPAC Surakarta Tahun Aajaran 2009/2010*. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu PendidikanUniversitas Sebelas Maret Surakarta, Maret 2010.
- Jamaludin, dkk. 2009. The Reliability and Validity of Tennessee Self Concept Scale (TSCS) Instrument on Residents of Drug Rehabilitation Center. *European Journal of Social Scienes - Volume 10,Number 3*.
- Krisyani, Theresia. 2006. *Hubungan Antara Kemandirian Dalam Belajar Matematika Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV dan V SD; SD TARAKANITA I*. Skripsi. FKIP Pendidikan Guru SD Unika Atma Jaya , Jakarta
- Ona, M. Ivoni Inviolata. 2004. *Konsep Diri Siswa Yang Berprestasi Belajar Matematika Dibawah Rata-Rata Kelas (Suatu Penelitian Pada Siswa Kelas V, SD X, Bekasi)*. Theses - Undergraduate Theses . Unika Atma Jaya. Jakarta
- Slameto. (2008). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka cipta
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Tahar, Irzan. 2006. *Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh*. Skripsi. Jakarta Universitas Terbuka

-
- Utomo, Dwi Cahyo. 2010. *Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Sisiwa Kelas X SMA Bruderan Purworejo*. Skripsi. FKIP UKSW. Salatiga
- Wulandari, Ayu Tisna. 2008. *Hubungan Antara inteligensi dan sikap terhadap pelajaran matematika merupakan prediktor bagi prestasi belajar*. Skripsi. Fakultas Psikologi UKSW. Salatiga
- Yenas. Lucy. 2002. *Hubungan antara Konsep Diri dengan Intelegence Quotient Siswa kelas V SD Salatiga 1, 2 dan Sidorejo Lor V*. Skripsi. Program Studi BK UKSW (Skripsi tidak diterbitkan).